

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011 -2014)**

*The Effect of Corporate Governance, Company Size, and Quality of Public
Accounting office to Integrity of Financial Statements
(The Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange 2011-2014)*



**Disusun Oleh :
SIGIT PRISTIAWAN
20120420480**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

INTISARI

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas laporan keuangan atas informasi yang dikandung. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan public terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Integritas laporan keuangan, corporate governance, ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik.*

ABSTRACT

Good financial statements are have the integrityof the information contained. Integrity of thr financial statements in the extent to which the financial statement present financial information fairly, honesly and easy to understand. This study aims to obtain examine the effect of corporate governance, company size and quality of public accounting office to integrity of financial statements. The sample was manufacturing companies listed on the stock exchange 2011-2014 period, which is determined by purposive sampling method. The statistical method used was multiple linear regression analysis. The results indicate that corporate governance mechanism, institusional ownership, committees audit, company size and quality of public accaounting office have a positive and significant but manajerial ownership to integrity of financial statements.

Keywords: *integrity of financial statements, corporate governance, company size and quality of public accaounting office.*

A. Latar Belakang

Informasi adalah sekumpulan data atau keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi dalam bentuk yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, informasi yang baik mencerminkan peristiwa-peristiwa yang nyata, digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva

dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008).

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan konstitusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Bainier *et al*, 2003). Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus.

Kepemilikan manajerial memberikan peran bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kebijakan perusahaan termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kualitas laba sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan pelaku pasar modal (Boediono: 13). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Puspa dan Machfoedz (2003) yang menunjukkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Berbeda dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan Astria (2011) menunjukkan bahwa keberadaan manajemen sebagai pemegang saham berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam jumlah yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Manajemen yang memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengelola perusahaan memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk mengambil tindakan yang kurang menguntungkan bagi pemegang saham eksternal. Kendali yang dimiliki manajemen akan menimbulkan sifat oportunistik manajer yang mendorong pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan dengan mengutamakan kepentingan manajer sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan menyebabkan penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah. Perilaku oportunistik manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri juga dapat dijelaskan dengan asumsi sifat dasar manusia.

Kehadiran komite audit juga melengkapi keberadaan dewan komisaris. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal (Susiana dan Herwanty, (2007). Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan system pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.

Selain *corporate governance*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham dan Houston (2001). Perusahaan yang besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (1986), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Di dalam perusahaan dalam selain ukuran perusahaan, penentuan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh terhadap laporan keuangan. Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG), memonitor kualitas kerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan

memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat merupakan tugas dari komite audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Giri (2010) menjelaskan bahwa KAP yang berkualitas akan menjaga independensi auditornya dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien, sehingga klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugas dengan bertindak jujur, tegas tanpa pretense sehingga auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Jama'an, 2008). Informasi

yang diperoleh dari laporan auditor yang profesional akan memberikan kepastian yang lebih memadai sehingga dapat memberikan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan (Widarjo *et al.*,2010).

Motivasi dilakukan penelitian ini karena banyaknya kasus manipulasi data akuntansi yang menyebabkan kurangnya integritas laporan keuangan, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang telah dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan judul **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.**

Penelitian ini merupakan replikasi dari Gayatri, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah mekanisme *corporate governace* dan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah mekanisme *corporate governace* juga akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme serta sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2011-2014.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah yaitu penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen dibatasi pada komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan dan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan *discretionary accruals*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bidang keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi penulis dalam konsep-konsep, teori-teori mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan jalannya mekanisme *corporate governance* dalam operasional perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan dan diharapkan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan serta penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam audit, dan juga menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya. Begitu juga bagi para manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip *corporate governance* dilingkungan perusahaannya.

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Mekanisme Corporate Governance

Corporate governance digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun

minoritas. Penerapan Corporate governance menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas. Pelaksanaan corporate governance diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dari reaksi pasar atas pengumuman laporan keuangan (Wawo, 2010).

a. Kepemilikan Institusional

Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan (Rawi,2010). Namun sebagaimana dalam teori keagenan (*Agency theory*), perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Kepemilikan institusional meningkatkan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional yang dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunistik atau mementingkan diri sendiri dan juga dapat membatasi perilaku para manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Penelitian yang dilakukan Gayatri (2013) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa dalam proporsi yang besar kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki integritas yang tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semakin banyak proporsi kepemilikan institusional yang dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat manajemen memiliki integritas yang tinggi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Widarjo *et al.*, (2010) kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Sebaliknya apabila kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenannya akan meningkat. Hal ini dikarenakan manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akan cenderung memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safiq (2010) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi (integritas laporan keuangan).

H₂: Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

c. Komite Audit

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) (2002), Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Klien (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual dikrisisioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Gayatri (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini senada dengan Wawo (2010:4) yang menemukan bahwa

perusahaan yang tidak ada kecurangan lebih mungkin memiliki komite audit dibanding yang ada kecurangan.

Dari referensi diatas, perusahaan yang memiliki komite audit cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, karena cenderung tidak adanya kecurangan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

d. Komisaris Independen

Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan Gayatri (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Teori ini sering disebut dengan *the monitoring effect theory*. Maizaroh *et al.*,(2011) menunjukkan adanya hubungan terbalik antara proporsi komisaris independen dengan tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah (Maizaroh *et al.*,2011).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, karena mereka lebih memperhatikan resiko perusahaanya. Sehingga hipotesis yang diajukamn dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

e. Ukuran perusahaan

Nuryaman (2009) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan

lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Agnes Sawir (2004) menyatakan ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk obligasi maupun saham. Walaupun mereka memiliki akses, biaya penerbitan penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba dalam

jumlah yang lebih banyak. Akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. Dengan demikian maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₅: Ukuran Perusahaan (firm size) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

f. Kualitas Kantor Akuntan Publik

Spesialisasi industri adalah atas banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis dengan yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan, juga menjadikan ukuran dalam penelitian ini kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan. Aspek spesialisasi industri ini dapat mempengaruhi kualitas audit oleh KAP, disamping karakteristik industri yang berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibanding perusahaan dengan perusahaan lain. Adanya perbedaan ini membutuhkan keahlian tertentu untuk bisa mendeteksi dengan lebih baik seberapa besar pengaruh tersebut (Mayangsari, 2003).

Kombinasi antara faktor-faktor khusus perusahaan dan industri menghasilkan variasi permintaan terhadap monitoring serta konsekuensinya pada kualitas audit (Mayangsari, 2003). Spesialisasi industri yang dimiliki oleh kantor akuntan mempunyai dampak positif

karena dapat meningkatkan audit fee (Francis dan Stokes 1986). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan non *big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian Mayangsari (2003).

Teoh (1993) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas earnings, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu *Arthur Andersen* telah dinyatakan collapsed. Lennox (2000) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kualitas KAP badan usaha (jumlah partner izin akuntan) diharapkan dapat diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₆ : Kualitas kantor akuntan publik, badan usaha berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 1 menunjukkan signifikansi sebesar 0,005 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,915 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kepemilikan Institusional adalah positif yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Kepemilikan Institusional semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin banyak proporsi kepemilikan institusional yang dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat manajemen memiliki integritas yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Gayatri (2012) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa dalam proporsi yang besar kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki integritas yang tinggi.

2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 2 menunjukkan signifikansi sebesar 0,002 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 - 0,240X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisien Kepemilikan Manajerial adalah negatif yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Kepemilikan

Manajerialsemakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin rendah.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Manajeryang memiliki saham dalam perusahaan akanberusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena denganmeningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Sebaliknya apabila kepemilikanmanajer turun, maka biaya keagenannya akan meningkat. Hal inidikarenakan manajer akan melakukan tindakan yang tidakmemberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akancenderung memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safiq (2010) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 3menunjukkan signifikansi sebesar 0,019 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,014X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Komite Audit adalah positif yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Komite Audit semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Klien (2002) dan Gayatri (2012) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual dikrisoner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. perusahaan yang memiliki komite audit cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, karena cenderung tidak adanya kecurangan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 4 menunjukkan signifikansi sebesar 0,031 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,090X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Komisaris Independen adalah positif yang berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Komisaris Independen semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah O'Sullivan (1997) dalam (Maizarohet al., 2011).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Beasley (1996) dalam Maizarohet al., (2011) dan Gayatri (2012) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, karena mereka lebih memperhatikan resiko perusahaannya.

5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 5 menunjukkan signifikansi sebesar 0,010 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,040X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan adalah positif yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam

pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

6. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 6 menunjukkan signifikansi sebesar 0,027 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,246X_6$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran KAP adalah positif yang berarti bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Ukuran KAP semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lennox (2000) yang menyatakan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

D. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

A. Simpulan

Hasil pengujian data dalam penelitian mendasari pengambilan simpulan dalam penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Hasil pengujian data menjelaskan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
6. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jumlah sampel perusahaan untuk penelitian satu jenis industri saja, yaitu manufaktur sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang *go public*.
2. Periode penelitian hanya 4 tahun, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Dilihat dari kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel terkait pada model penelitian hanya sebesar 7,2%, berarti sejumlah 92,8% varians variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 variabel. Sehingga ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

C. Saran

Dari beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, saran yang dapat diajukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu observasi tidak hanya periode tahun 2011-2014 saja.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain, agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan faktor yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.